

Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Towards Democratic Leadership Style of Muhammadiyah University Yogyakarta Library Head of Library

Nurjannah Saputri

Program Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

nurjannahsaputri05@gmail.com

Received : 29 Desember 2021; Revised : 26 April 2022; Accepted : 24 Juni 2022

Available Online : 27 Juni 2022; Published Regularly : 27 Juni 2022

Abstract

As of the center of information, library must be managed properly and led by a good leader. This also happened for Yogyakarta Muhammadiyah University (UMY) library which has been led by Mr. Lasa H.S. This study discusses the leadership style of Muhammadiyah Yogyakarta University Head of Library using the theory of democratic style. That is includes: The ability to encourage subordinates to use their cognitive power and reasoning power in solving various problems they face. Encouraging the use of innovation and creativity in carrying out tasks. Leaders and subordinates are both involved in decision making or problem solving and the relationship between leaders and subordinates is well established. The research method used in this paper is a qualitative descriptive approach using data from interviews, literature studies and documentation. Researchers conducted interviews with the head of the Library and one senior librarian who knew from the beginning of the Lasa H. S. period of works to current date. The results of this study is Muhammadiyah University Head of Library has represented as Democratic Leadership Style.

Keywords: *Library Leadership Style; Democratic Leadership Style*

Abstrak

Perpustakaan merupakan pusatnya informasi yang harus dikelola dengan baik dengan manajemen oleh pimpinan yang baik pula. Sama halnya dengan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang dipimpin oleh Bapak Lasa H.S. selaku Kepala Perpustakaan. Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan dari Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan teori gaya demokratis, yaitu: kemampuan mendorong para bawahan untuk menggunakan daya kognitif dan daya nalarnya dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi. Mendorong penggunaan daya inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas. Pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah dan hubungan antara pimpinan dan bawahan terjalin dengan baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini ialah pendekatan

How to cite: Saputri, N. (2022) "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta", *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 13(1), pp. 23–33. Available at: <https://ejournal.unair.ac.id/palimpsest/article/view/32420>

Open Access under Creative Commons Attribution NonCommercial Share Alike 4.0 International License

(CC-BY-NC-SA)

deskriptif kualitatif dengan menggunakan data dari hasil wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tahun 2021. Peneliti melakukan wawancara pada kepala UPT Perpustakaan dan pustakawan senior Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengetahui dari awal periode Lasa H. S. sampai saat ini. Dengan adanya kepemimpinan yang dilakukan seperti kepala UPT Perpustakaan Muhammadiyah Yogyakarta yang dapat memberi ruang para pustakawan dan staf untuk terus berkembang, dapat memotivasi, terbuka terhadap bawahan, dan Kepala Perpustakaan selaku pimpinan ikut serta langsung dalam kegiatan yang dilakukan dan mendukung penuh kegiatan yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah termasuk dalam gaya demokratis.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan di perpustakaan; Gaya Kepemimpinan Demokratis

Pendahuluan

Saat ini perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang mampu menyebarkan informasi secara luas dan akurat sehingga perannya sangatlah penting. Perpustakaan merupakan lembaga dengan ruang lingkupnya yang banyak menampung berbagai aktivitas seperti mengelola koleksi, manajemen perpustakaan, dan lain sebagainya. Untuk dapat bertahan, sebuah lembaga perpustakaan sebagai sarana pemberi informasi, tempat rekreasi, pendidikan dan penelitian perlu adanya sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional dalam mengelola sebuah perpustakaan agar dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan dapat mencapai tujuan perpustakaan. Semua aktivitas itu bisa berjalan dengan baik dengan adanya manajemen yang baik dan optimal dalam melaksanakan kegiatan yang ada di perpustakaan.

Untuk dapat mengelola perpustakaan secara optimal diperlukan pemimpin yang dapat mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan selaku kepala perpustakaan kedepannya (Kartono, 2011). Manajemen diperlukan dalam mengatur prosedur yang harus dilakukan semua elemen dalam perpustakaan. Manajemen dalam perpustakaan bisa berjalan jika gaya kepemimpinan seorang pemimpin sesuai dengan lingkungan kerjanya. Menurut Kartono (2011), pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan dibandingkan bawahannya (anggota). Dengan memiliki kelebihan-kelebihan tersebut maka pemimpin mempunyai kekuasaan dan kewibawaan serta dipatuhi oleh bawahannya dalam hal membimbing dan mengarahkan. Dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga, maka salah satu faktor pentingnya adalah pemimpin.

Gaya Kepemimpinan adalah sikap pemimpin yang biasa dipakai untuk mencoba memberi pengaruh pada perilaku orang lain (Thoha, 2013). Penelitian lain mengatakan bahwa pengertian dari gaya kepemimpinan adalah pemimpin yang biasa memakai kumpulan karakteristik untuk memberi pengaruh pada bawahannya, sehingga tujuan suatu organisasi terlaksana atau dengan kata lain bahwa gaya kepemimpinan ialah sikap dan kebijakan yang dijalankan oleh seorang pemimpin (Rivai, 2014). Sebagai kepala dan selaku pimpinan perpustakaan, gaya kepemimpinan digunakan pimpinan untuk memimpin bawahannya demi kemajuan suatu perpustakaan.

Gaya kepemimpinan akan terjadi jika ada interaksi antara pimpinan dan yang dipimpin. Kepemimpinan yang baik ialah kepemimpinan yang dapat memberi pengaruh dan motivasi pada bawahannya untuk tetap profesional dan bertanggung jawab dengan pekerjaannya bahkan mendorong bawahannya untuk berprestasi dalam pekerjaannya,

sehingga karyawan tidak hanya kompeten dalam hal pekerjaannya saja tetapi juga dapat berkembang dalam hal lainnya. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas tentu saja akan memberi dampak penting terhadap perpustakaan. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu melakukan pengawasan secara efektif dan efisien, mampu mengorganisasi, mampu membuat perencanaan, dan mampu mengembangkan sumber daya manusia.

Menurut Woods dalam Laliisa et al. (2018), gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan memberi pengaruh pada orang lain supaya mau bekerjasama untuk memenuhi tujuan yang sudah ditentukan, dengan cara pimpinan dan bawahan secara bersama menentukan berbagai aktivitas yang akan dilakukan. Indikator dalam mengukur gaya kepemimpinan demokratis menurut Susanti (2015) di antaranya yaitu,

- 1) Kemampuan mendorong para bawahan dalam menggunakan daya nalar dan daya kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah yang ditemui.
- 2) Mendorong penerapan kreatifitas dan daya inovasi dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Pemimpin dan bawahan terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
- 4) Pimpinan dan bawahan memiliki hubungan yang terjalin dengan baik.

Selain itu, kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan memberi pengaruh yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mengelola anggota (Martinis & Maisah, 2010). Kepemimpinan mempunyai sifat yang khas, spesifik dan dibutuhkan dalam keadaan yang khusus. Kepemimpinan perlu dimiliki oleh atasan, karena di dalam suatu kelompok terdapat kegiatan, tujuan, dan peralatan khusus (Kartono, 2011). Kepemimpinan adalah mekanisme impresi dari masyarakat serta melibatkan karyawan dalam mengupayakan perolehan sebuah intensi (Lensufiic dalam Fuady & Latifah, 2020). Oleh karena itu, terdapat konotasi bahwa seorang atasan bersedia memboyong alterasi terhadap bawahannya. Seorang atasan merupakan juru skema yang mengabsahkan sebuah dimensi wadah eksternal maupun internal. Seorang pengelola perpustakaan memiliki otoritas melalui sejumlah unsur seperti kemampuan yang bersifat mendorong (menyemangati), tanggung jawab, pengoperasian keadaan, objektif, serta berani. Selain itu, pemimpin perpustakaan juga dituntut memiliki kemampuan interpersonal yaitu kemampuan mengkomunikasikan mempengaruhi, dan mengimplementasikan sebuah visi. Menjadi pimpinan suatu perpustakaan bisa terbilang sulit, karena kepala perpustakaan dituntut untuk paham dan dapat mengetahui dorongan seperti apa yang mampu membuat para tenaga kerjanya termotivasi sehingga produktivitas kerja dapat semakin meningkat.

Kepemimpinan yang terbuka dan dapat memotivasi bawahannya akan memberikan dampak positif bagi bawahan dan lembaga yang dipimpin oleh Kepala Perpustakaan. Hal ini sesuai dengan kepemimpinan Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi pusat informasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam melakukan perkembangan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kepemimpinan seorang Kepala Perpustakaan sangat berpengaruh dan berdampak terhadap bawahannya dan pengelolaan perpustakaan kedepannya. Seiring berjalannya waktu, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semakin berkembang dan semakin memberikan layanan yang optimal bagi pemustakanya.

Hal ini tidak terlepas dari adanya Kepala Perpustakaan yang dapat memimpin dan mengelola perpustakaan dengan optimal. Untuk menggapai tujuan yang baik, suatu organisasi

dan pemimpin itu penting memiliki kemampuan untuk bawahannya dalam mengelola pekerjaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji gaya kepemimpinan Kepala Perpustakaan dalam mengelola Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan sebagai suatu strategi untuk memperoleh data yang dibutuhkan demi memperoleh hasil sesuai harapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive*. Sugiyono menyatakan bahwa, *purposive* adalah teknik pengambilan sampel ataupun informan atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi. Peneliti melakukan wawancara pada Kepala UPT Perpustakaan dan pustakawan senior UMY yang mengetahui dari awal periode Lasa H. S. sampai saat ini. Adapun teori kepemimpinan yang digunakan adalah kepemimpinan demokratis. Indikator untuk mengukur gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mendorong para bawahan dalam menggunakan daya nalar dan daya kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah yang ditemui, mendorong penerapan kreatifitas dan daya inovasi dalam pelaksanaan tugas. Pemimpin dan bawahan perlu memiliki hubungan yang terjalin dengan baik, karena kedua pihak ini terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan adalah UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang beralamatkan di Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183. Waktu pengambilan data untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

Objek Penelitian

Menurut Umar (dalam Cahyania, 2018), objek penelitian menjelaskan tentang apa, siapa, kapan dan di mana penelitian dilakukan dan hal lain yang dianggap perlu. Dengan kata lain, objek penelitian menggambarkan tentang 4W (*What, Who, When dan Where*) pada suatu penelitian. Kaidah yang membentuk objek penelitian tersebut harus sesuai dengan kaidah ilmiah, yaitu *valid* dan *reliable*. Objek penelitian ini adalah gaya kepemimpinan Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang ditetapkan adalah Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun aspek *When* dan *Where*, telah kami sampaikan pada sub bab tempat dan waktu Penelitian.

Jenis Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data penelitian yaitu data primer dan data sekunder dengan uraian sebagai berikut,

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui proses wawancara dengan informan penelitian yaitu Kepala dan Staf

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data primer yang diproses pada wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tentang variabel penelitian yaitu gaya kepemimpinan Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2) Data Sekunder

Bila data primer diperoleh peneliti secara langsung dari informan penelitian, maka data sekunder tidak sama karakteristiknya. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti mengumpulkan informasi melalui sumber informasi online dan dokumen-dokumen pendukung. Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini menjelaskan tentang profil organisasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan apa visi dan misinya.

Tata Laksana Pengambilan Data

a. Wawancara

Pada wawancara di suatu penelitian terjadi pertukaran informasi antara pewawancara dengan informan penelitian (Sugiyono, 2016). Konstruksi makna menjadi tujuan dari wawancara, yang dihasilkan melalui proses tanya jawab dari daftar pertanyaan penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada informan penelitian yaitu Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara dilakukan atas indikator penelitian yang ingin diketahui hasilnya oleh peneliti yaitu:

- 1) Kemampuan mendorong para bawahan dalam menggunakan daya nalar dan daya kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah yang ditemui
- 2) Mendorong penerapan kreatifitas dan daya inovasi dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Pemimpin dan bawahan terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
- 4) Pimpinan dan bawahan memiliki hubungan yang terjalin dengan baik.

Indikator penelitian tersebut merupakan panduan untuk menggali temuan penelitian tentang gaya kepemimpinan Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan penelitian terlaksana sebagaimana pada Tabel 1 berikut,

Tabel 1.
Pelaksanaan wawancara

Informan	Keterangan	Waktu Wawancara	Data Wawancara
Lasa H. S.	Kepala perpustakaan	3 Desember 2021	Video
Laela	Pustakawan	3 Desember 2021	Video
PI (inisial)	Pustakawan	3 Desember 2021	Video

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari penelitian ini dilakukan dengan menelaah dokumen yang

teknik yang sama. Data yang dihasilkan dianggap sah bilamana ada kesesuaian yang dihasilkan antar sumber informan penelitian.

- c. Pemilihan Informan
- d. Pada penelitian kualitatif, jumlah informan penelitian tidak menjadi pertimbangan sah atau tidaknya penelitian. Selama informan penelitian sudah terkategori tepat merepresentasikan informasi yang ingin diperoleh peneliti terkait variabel penelitian. Dan mengetahui aspek-aspek apa saja yang terkait padanya. Dalam hal ini adalah gaya kepemimpinan Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada penelitian ini, informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Dengan asumsi, Kepala Perpustakaan dan pustakawan merupakan informan kunci dari data penelitian yang ingin diperoleh.

Teknik Analisa Data

Sejumlah tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- 1) Mereduksi Data
Dari hasil wawancara dengan informan penelitian, diperoleh sejumlah data yang jumlahnya cukup masif. Namun tidak keseluruhan dari data tersebut relevan dengan variabel penelitian. Untuk itu, peneliti melakukan filter atau pemilahan data yang bertujuan mereduksi mana saja yang kurang sesuai dengan indikator penelitian.
- 2) Menyajikan Data
Data penelitian dapat disajikan dalam beragam bentuk. Misalnya berupa tabel, grafik, chart maupun statistik. Pada penelitian ini, hasil dari proses wawancara, peneliti sajikan dalam bentuk teks naratif.
- 3) Melakukan Verifikasi
Pada penelitian kualitatif adakalanya rumusan masalah yang telah dirancang tidak sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Namun pada penelitian ini, temuan yang diperoleh pada proses pengumpulan data memiliki kesesuaian dengan temuan di penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan.

Hasil dan Pembahasan

Profil Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Cikal bakal Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bermula pada tahun 1982. Pada tahun 2000, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta direlokasi ke gedung baru yakni Gedung D lantai 2 dan lantai 3. Ruangan dan fasilitas yang terdapat di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah:

- 1) Fungsi perpustakaan: Ruang baca umum, Ruang koleksi buku cetak, Ruang belajar, Ruang internet, Bilik mandiri, Ruang *sharing knowledge*.
- 2) Fungsi manajerial: Ruang pengolahan koleksi, Ruang administrasi, Ruang sidang 1 dan 2
- 3) Fasilitas perpustakaan: Kantin, Mushola, Muhammadiyah Corner, American Corner, Warung Prancis, Taiwan Education Center, Mushala.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga mensupervisi dan mengelola manajemen, pengadaan, pelayanan, pengadaan buku, dan e-journal, anggaran, maupun penugasan sumber daya manusia untuk sub-ordinat perpustakaan di Fakultas Pascasarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Teknik, Fakultas Agama Islam, Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Lembaga Pengamalan dan Pengembangan Islam (LPPI) dan perpustakaan Pusat Pelatihan Bahasa.

Visi

Menjadi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang Unggul dalam Layanan Informasi Kemuhammadiyah, Al Islam, dan Ilmu Pengetahuan Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi melalui Kerjasama pada Tahun 2032 (library.umy.ac.id, NA).

Misi

- 1) Menyediakan, mengolah, menyimpan, melestarikan, dan memberdayakan sumber informasi, karya akademik, dan karya ilmiah sivitas akademika dan peminat lain.
- 2) Menyediakan media, fasilitas, dan sarana prasarana *sharing knowledge* bagi sivitas akademika dan peminat lain.
- 3) Mengumpulkan, mendokumentasikan, melestarikan, dan mensosialisasikan karya-karya Kemuhammadiyah.
- 4) Menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kegiatan Al Islam dan Kemuhammadiyah/AIK.
- 5) Melakukan pembinaan perpustakaan PTMA se Indonesia dan perpustakaan Amal Usaha Muhammadiyah/AUM DIY (library.umy.ac.id, NA).

Road Maps

2012 – 2017 Unggul dalam Layanan Informasi Kemuhammadiyah.

2017 – 2022 Unggul dalam SDM se PTN/PTS DIY.

2022 – 2027 Unggul dalam Jaringan Informasi Perpustakaan PTN/PTS se-Jawa Madura.

2027 – 2032 Unggul dalam Layanan Informasi AIK, Ilmu Pengetahuan, se-Indonesia Menuju ASEAN (library.umy.ac.id, NA).

Visi, Misi dan Road Maps yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan *proof* bahwasanya perpustakaan sudah dan perlu terus dikelola dengan baik. Untuk itu, figur Kepala Perpustakaan yang mumpuni menjadi suatu kebutuhan organisasi. Kepala Perpustakaan dengan karakteristik demokratis diharapkan dapat menjadi generator keberhasilan organisasi perpustakaan dalam melaksanakan arah gerak organisasi.

Gaya Kepemimpinan Demokratis di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dalam suatu perpustakaan yang berkualitas dan berkembang tentu saja tidak terlepas oleh sumber daya yang berkualitas juga. Tidak hanya itu dalam perpustakaan yang baik pengelolaannya adanya kepemimpinan yang baik dan ada kerjasama antara kepala perpustakaan dan bawahannya. Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara untuk melihat gaya kepemimpinan yang digunakan kepala UPT Perpustakaan UMY yaitu

menggunakan teori gaya kepemimpinan demokratis. Indikator untuk mengukur gaya kepemimpinan demokratis adalah:

- 1) Kemampuan mendorong para bawahan dalam menggunakan daya nalar dan daya kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah yang ditemui.

Hal ini yang di lakukan antara Kepala Perpustakaan dan staf di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kepala Perpustakaan memberikan dampak besar terhadap stafnya dan lembaga yang dipimpin. Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah dapat mendorong para bawahan dalam menggunakan daya nalar dan daya kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah yang ditemui. Hal ini juga sama dengan pernyataan bapak Lasa H. S. selaku Kepala Perpustakaan,

"Untuk hal ini saya selalu memberi motivasi, misalnya ada lomba-lomba seperti lomba dari perpustakaan nasional atau lomba menulis itu selalu kami dukung. Untuk hal itu saya selalu mendukung. Untuk masalah penyelesaian tugas sebenarnya kan, masing-masing sudah ada jobdesc nya, sudah ada SOP nya, dan sudah ada instruksi kerja. Kami kan setiap dua minggu sekali ada rapat manajemen, sebulan sekali kita rapat seluruh termasuk yang fakultas rapat pleno namanya. Di situ kita pecahkan bersama masalahnya apa dan solusinya bagaimana. Saya pancing teman-teman untuk bicara supaya selesai. Setiap pagi kan kita ngaji rutin, misalnya ada yang laporan oh pak ac di kamar mandi rusak, itu 20 menit 14 menit langsung di tindak lanjuti saat itu juga." (Lasa, wawancara, 3 Desember, 2021).

Pernyataan di atas disetujui oleh Ibu Laela selaku pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

"Oh iya untuk ini bapak selaku pimpinan orangnya kalau sudah punya keinginan tidak bisa di rem. Jadi ya itu motivasi beliau untuk membuat perpustakaan dan SDM itu lebih maju beliau selalu memotivasi kami. Dalam penyelesaian tugas bapak selalu memberi supoort dan memotivasi kami agar terus semangat dan berkarya. Kami kan ada rapat mingguan dan rapat pleno bulanan ya nanti situ bapak akan membantu mengecek pekerjaan dari setiap bawahannya termasuk yang ada di fakultas. Bahkan bapak itu orangnya gesit sekali, kami itukan ada pengajian rutin setiap pagi, maka jika ada keluhan yang bisa diatasi langsung maka akan langsung di selesaikan." (Laela, wawancara, 3 Desember, 2021).

- 2) Mendorong penerapan kreatifitas dan daya inovasi dalam pelaksanaan tugas.

Tidak hanya dapat memotivasi pimpinan juga harus dapat mendorong penerapan kreatifitas dan daya inovasi dalam pelaksanaan tugas. Tidak hanya sampai disitu, motivasi yang diberikan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membuat bawahan untuk lebih percaya diri lagi untuk lebih berkembang dan lebih baik lagi. Realitanya pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan wawancara dengan informan yang juga selaku Kepala Perpustakaan ditemukan bahwa beliau selalu mendorong dan mendukung penuh staf nya untuk terus berkarya. Seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancara bahwa,

"Jika ada kegiatan seperti seminar atau workshop terkait perpustakaan pustakawan akan diikutsertakan, masing-masing pustakawan akan ikut sebanyak dua kali dalam satu tahun sesuai dengan kompetensi dari pustakawan tersebut." (Lasa, wawancara, 3 Desember, 2021).

Hal serupa juga juga diungkap oleh seorang staf pustakawan berinisial PI yang menyampaikan,

"Jika kepala perpustakaan tidak dapat mengikuti kegiatan maka beliau akan meminta tolong kepada staf pustakawan yang berkompeten untuk mengerjakannya. Semisal beliau tidak dapat hadir ke suatu undangan, berhalangan, maka meminta tolong staf untuk menggantikan."

- 3) Pemimpin dan bawahan terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Dalam gaya kepemimpinan demokratis indikator selanjutnya adalah pemimpin dan bawahan terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Tidak hanya memotivasi, sebagai pimpinan yang baik harus bisa mendengarkan gagasan dan memberi kesempatan kepada bawahan untuk memberi masukan. Hal serupa juga dilakukan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selaku pimpinan, yang disampaikan oleh bapak Lasa H. S. selaku kepala perpustakaan,

"Saya sangat terbuka jika ada yang memberi pendapat ataupun masukan, apabila ada yang mau pinjam meja untuk kegiatan ini itu saya perbolehkan, atau mereka memberi saran pak gimana kalau layanan kita sampai jam 5 karena ini itu misalnya. Itu saya sepakati selama saran dan masukan yang mereka sampaikan untuk membangun perpustakaan dan untuk kebaikan bersama. Karena tidak ada salahnya juga untuk mendengarkan masukan dari bawahan." (Lasa, wawancara, 3 Desember, 2021)

Pernyataan di atas juga disepakati oleh Ibu Laela pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

"Ya iya bapak itu tipikal pimpinan yang, mau mendengarkan gagasan dan masukan dari bawahan banget. Beliau juga bukan tipikal pimpinan yang kaku dan otoriter yang tidak mau mendengarkan pendapat bawahan karena dia kepala perpustakaan misalnya. Bahkan beliau senang jika ada bawahan yang aktif dan suka memberi gagasan yang membangun. Walaupun sudah sepuh tapi jiwa beliau muda dan masih semangat banget untuk membuat perpustakaan lebih maju." (Laela, wawancara, 3 Desember. 2021).

- 4) Pimpinan dan bawahan memiliki hubungan yang terjalin dengan baik.

Indikator selanjutnya yaitu Pimpinan dan bawahan memiliki hubungan yang terjalin dengan baik. Dalam sebuah lembaga tentu saja harus adanya komunikasi dua arah dan hubungan yang baik antara kepala dan bawahan ataupun sesama staf pustakawan yang ada di perpustakaan, hal ini sama dengan pernyataan bapak Lasa H.S selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

"Jadi begini teman-teman bawahan itu juga manusia, jadi sebisa mungkin kalau menegur itu harus yang halus. Dipuji dulu baru ditegur jadi tidak boleh mematahkan semangat bawahan. Bawahan itu ibarat kan anak kecil disuruh keluar lewat depan tapi malah keluar lewat belakang, kita menegurnya harus baik, misalnya dalam menulis. walaupun tulisannya

tidak karuan tapi saya bilang tulisan kamu bagus tapi masih ada kurang ini kurang ini dan langsung dibimbing. Nah itu mereka senang. misalnya saya kasih rekomendasi nanti kirimnya di Ull atau kirim kesini- kesini itu teman saya, itu anak didik saya. Nah itu mereka senang, nanti tulisan mereka dimuat. Jadi jangan sampai mematahkan semangat anak buah, sebisa mungkin ya. Sebisa mungkin pendapat mereka dipakai."

Pendapat di atas senada juga yang disampaikan oleh pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

"Bapak itu merupakan role model bagi bawahannya, beliau tipikal pimpinan yang memotivasi untuk bawahannya lebih maju lagi dan untuk tidak takut mencoba. Contohnya dalam menulis ya, walaupun tulisan kami belum baik belum bagus tapi beliau tidak pernah mematahkan semangat bahkan beliau yang langsung membimbing tulisan kami agar bisa terbit dan mendapat reward langsung dari beliau. Misalnya beliau dapat uang dari menjadi pendamping akreditasi atau mengisi seminar dan nanti uang tersebut di titipkan ke salah satu staf seperti bendahara untuk memegangnya. Jadi nanti kalau ada yang tulisannya berhasil masuk jurnal yang tersinta atau skala nasional bahkan internasional di kasih reward dari uang pribadi beliau itu. Misalnya yang terbit di sinta 3 dapat 200, yang sinta 2 dapat 300 ribu, dan itu uang pribadi beliau bukan dari perguruan. Seperti itu salah satu cara beliau memotivasi kami untuk terus bekerja biar semangat" (Laela, wawancara, 3 Desember, 2021).

Setelah melakukan wawancara bersama kepala dan pustakawan UPT Perpustakaan Muhammadiyah Yogyakarta, banyak hal yang dapat kita contoh dalam memimpin terutama dalam sebuah perpustakaan. Dalam memimpin sebuah perpustakaan peneliti banyak mendapatkan hal-hal yang positif dan kelebihan dari kepemimpinan bapak Lasa H.S.

Kesimpulan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti begitu pentingnya peran seorang pemimpin seperti bapak Lasa H.S selaku kepala perpustakaan yang dapat memotivasi dan memberi dorongan kepada karyawan untuk terus berinovasi dan kreatif, menjadi pimpinan dapat menerima gagasan atau pendapat secara terbuka, bisa berdiskusi untuk mengambil keputusan bersama untuk kebaikan keperpustakaan, dan sebagai pimpinan yang dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik kepada bawahannya. Dari beberapa indikator ini yang masih lemah pada indikator kemampuan mendorong para bawahan dalam menggunakan daya nalar dan daya kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah yang ditemui. Karena masih adanya staf atau pustakawan yang masih suka melanggar SOP atau sulit diarahkan. Hal ini menurut peneliti para pustakawan atau staf yang sulit diarahkan atau dibina sebaiknya kita bicarakan baik-baik terlebih dahulu dengan kepala dingin karena akan menyangkut kinerja dalam bekerja sehari-hari dan meresahkan bagi yang lainnya. Jika memang tidak bisa dibina mungkin harus diberi surat peringatan yang tegas. Sehingga terciptanya lingkungan kerja yang nyaman. Selain itu pemimpin yang bersifat demokratis seperti yang dilakukan kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta akan membuat perpustakaan akan berkembang dan lebih maju lagi karena mampu berkolaborasi antara pimpinan dan bawahan

dalam mengelola perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Cahyana D (2018) *Tinjauan Pembelian Atas Prosedur Peralatan Kantor Pada Pt Deltra Wijaya Konsultan*. Diploma Thesis. Universitas Komputer Indonesia, Bandung. Available at: <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/298/>.
- Fuady N and Latifah N (2020) Gaya Kepemimpinan Kepala Perpustakaan Khusus Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 8(2): 37. DOI: 10.18592/pk.v8i2.5134.
- Kartono K (2011) *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Laliasa G, Nur M and Tambunan R (2018) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan Dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal Of Economic And Business* 1: 83–103.
- Martinis Y and Maisah (2010) *Kepemimpinan Dan Manajemen Masa Depan*. Bogor: IPB Press.
- Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (n.d.) Profil Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Available at: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rivai V (2014) *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti Y (2015) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Publik Fisip Universitas Mulawarman*. Available at: <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1445>.
- Thoaha M (2013) *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.